



Memutus Mata Rantai Peredaran Narkoba di SMA Swasta Apipsu

Aries Hendra Tumatangi Hutagalung¹, Jumpa Taufik Hasibuan², Julia Maria³

Universitas Battuta Medan, Indoneisa¹⁻³

Email Korespondensi: ariesgalung21@gmail.com, jumpataufikhasibuan@gmail.com,
91juliyahasibuan@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study on breaking the chain of drug distribution at SMA Swasta Apipsu is motivated by the increasing number of drug abuse cases involving school-aged adolescents. The research aims to identify preventive measures, handling strategies, and the role of the school institution in protecting students from drug threats. Data were obtained through observation, interviews, and direct involvement in several legal awareness activities conducted in collaboration with the police and legal aid institutions. These field experiences provided a real understanding of how education, counseling, and law enforcement are implemented within the school environment. Throughout the research activities, the researcher gained valuable insights into the drug distribution patterns among teenagers and the strategies used by the school and law enforcement to address them. Legal education, routine inspections, character-building programs, and cooperation with the police were found to be effective in reducing the potential spread of drugs in the school. Overall, the findings indicate that breaking the chain of drug distribution requires not only law enforcement but also strong commitment from all school members. Preventive efforts grounded in education and legal awareness serve as the most effective approach to creating a safe and drug-free learning environment.

Keywords: Drugs; Prevention; School; Adolescents; Law Enforcement.

ABSTRAK

Penelitian mengenai upaya memutus mata rantai peredaran narkoba di SMA Swasta Apipsu dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus penyalahgunaan narkotika yang melibatkan remaja usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pencegahan, penanganan, serta peran lembaga sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman narkoba. Kegiatan penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, serta keterlibatan langsung dalam beberapa aktivitas sosialisasi hukum bersama pihak kepolisian dan lembaga pendamping hukum. Pengalaman lapangan ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana proses edukasi, pembinaan, dan penegakan hukum dijalankan di lingkungan sekolah. Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pola peredaran narkoba di kalangan remaja serta strategi yang digunakan pihak sekolah dan penegak hukum untuk menanggulangnya. Kegiatan sosialisasi, pemeriksaan rutin, penguatan karakter, hingga kerja sama dengan aparat kepolisian terbukti berperan dalam mengurangi potensi penyebaran narkoba di sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemutusan mata rantai peredaran narkoba tidak hanya membutuhkan peran aparat, tetapi juga komitmen seluruh warga

sekolah. Upaya pencegahan berbasis pendidikan dan hukum menjadi pendekatan paling efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas narkoba.

Kata Kunci: *Narkoba; Pencegahan; Sekolah; Remaja; Penegakan Hukum.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik di lapangan. Bagi mahasiswa hukum, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai wahana untuk memahami berbagai persoalan hukum yang muncul di tengah masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa terlibat langsung dalam dinamika sosial yang menuntut kemampuan analitis, komunikasi, serta pemahaman mengenai penerapan norma hukum dalam kehidupan sehari-hari. (Putra & Lestari, 2020)

Dalam konteks pendidikan hukum, KKN memiliki peran strategis sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan realitas praktik hukum di lapangan. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi isu-isu hukum yang relevan, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta merumuskan alternatif penyelesaian yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kemampuan ini menjadi penting terutama ketika mahasiswa berinteraksi dengan permasalahan kompleks seperti penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, yang saat ini menjadi salah satu ancaman serius bagi generasi muda.

Pelaksanaan kegiatan KKN juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan interpersonal, kemampuan komunikasi hukum, dan empati sosial. Dalam kondisi lapangan yang dinamis, mahasiswa sering dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemikiran kritis, pengambilan keputusan cepat, serta adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Tantangan tersebut memperkaya pengalaman mahasiswa sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab moral dan profesional sebagai calon praktisi hukum.

Landasan hukum kegiatan magang dan pengabdian masyarakat diatur dalam **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi**, yang menegaskan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam proses pendidikan tinggi. Kegiatan magang dan KKN dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia profesional dengan kompetensi yang utuh, baik dari sisi akademik maupun keterampilan praktik. (Siregar, 2021)

Dalam konteks penelitian ini, KKN atau magang hukum berperan penting sebagai sarana untuk mengamati dan menganalisis strategi pemutusan mata rantai peredaran narkoba di SMA Swasta Apipsu. Pengalaman lapangan memungkinkan mahasiswa untuk melihat langsung bagaimana pendekatan edukasi hukum, pencegahan, dan penegakan disiplin diimplementasikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba serta menilai efektivitas strategi yang diterapkan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas narkoba. (Simanjuntak, 2019)

Kerja praktik di Kantor Hukum ALLUBSY & PARTNERS LAWYER-LAW memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa hukum dalam menghubungkan teori dengan praktik. Mahasiswa dapat menerapkan konsep hukum yang dipelajari di kelas pada kasus nyata, terutama melalui penyusunan dokumen hukum, analisis kasus, serta pendampingan advokat dalam proses konsultasi. Selain itu, kegiatan magang melatih kemampuan analitis karena mahasiswa dihadapkan pada permasalahan hukum yang memerlukan pemikiran kritis dan pemahaman yang tepat terhadap kaidah hukum. Kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan hukum di sekolah, juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan deskriptif kualitatif** untuk menggambarkan secara langsung pengalaman mahasiswa dalam kegiatan magang di Kantor Hukum ALLUBSY & PARTNERS LAWYER - LAW. Penelitian dilaksanakan selama **satu bulan** dengan lokasi kegiatan meliputi kantor hukum, Pengadilan Negeri Kelas 1A Medan, Pengadilan Negeri Kelas 1A Khusus Medan, serta persidangan Peradilan Hubungan Industrial (PHI). Subjek penelitian adalah **mahasiswa pemagang**, sedangkan objek penelitian mencakup aktivitas magang seperti penyusunan dokumen hukum, konsultasi klien, dan observasi proses litigasi. Pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara informal**, dan **dokumentasi** terhadap berbagai kegiatan magang, termasuk kehadiran dalam sidang PHI Nomor 159/Pdt.Sus-PHI/2025/PN.Medan dan 160/Pdt.Sus-PHI/2025/PN.Medan. Data dianalisis menggunakan model **Miles dan Huberman** melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara ringkas dan jelas bagaimana kegiatan magang berkontribusi pada pemahaman praktik hukum mahasiswa.

Observasi dan magang diawali dengan kunjungan langsung ke kantor hukum untuk mengenal lingkungan kerja, alur penanganan perkara, serta pola interaksi antar pengacara. Sebelum memulai magang, mahasiswa mengajukan surat permohonan dari kampus ke kantor advokasi dan melakukan observasi awal di Pengadilan Negeri Medan untuk memahami proses persidangan. Kegiatan magang berlangsung dari **06 Oktober-06 Desember 2025**, meliputi menghadiri rapat internal, membantu penyusunan dokumen hukum, mengikuti penelitian kasus, berinteraksi dengan klien, serta mengamati jalannya persidangan. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan penyuluhan hukum tentang pencegahan narkoba di SMA Swasta APIPSU dan penyuluhan perlindungan anak serta perempuan di SMA Muhammadiyah 03 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Magang

Kegiatan magang di Kantor ALLUBSY & PARTNERS LAWYER-LAW memberikan pengalaman praktik yang komprehensif bagi mahasiswa-mahasiswi hukum. Selama masa pelaksanaan, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas utama yang menggambarkan dinamika kerja lembaga hukum profesional.

1. **Pengumpulan Data dan Penelitian Hukum**
Mahasiswa melakukan penelusuran isu-isu hukum yang berkaitan dengan perkara yang sedang ditangani oleh kantor hukum. Aktivitas ini memperkuat kemampuan analisis hukum mahasiswa serta pemahamannya terhadap konteks permasalahan klien.
2. **Penyusunan Dokumen Hukum**
Mahasiswa turut menyusun berbagai dokumen hukum, seperti surat kuasa, kontrak, dan dokumen litigasi lainnya di bawah bimbingan pengacara pendamping. Kegiatan ini melatih ketelitian, ketepatan bahasa hukum, dan pemahaman terhadap struktur dokumen hukum.
3. **Penyampaian Informasi kepada Klien**
Mahasiswa juga terlibat dalam memberikan informasi dasar kepada klien mengenai perkembangan kasus. Keterlibatan ini membantu mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi hukum secara profesional.
4. **Keterlibatan dalam Rapat Internal**
Mahasiswa mengikuti rapat internal untuk mendiskusikan strategi penanganan kasus serta perkembangan terkini terkait hukum dan praktik litigasi. Kegiatan ini memberikan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam proses penanganan kasus.
5. **Observasi Proses Persidangan**
Mahasiswa secara rutin hadir pada beberapa persidangan, termasuk sidang PHI, untuk mengamati dinamika litigasi, argumentasi para pengacara, serta proses persidangan secara keseluruhan.
6. **Diskusi Kasus dengan Pengacara Pendamping**
Melalui diskusi intensif dengan pengacara, mahasiswa mendapatkan penjelasan mendalam terkait strategi litigasi, pertimbangan hukum, serta pendekatan profesional dalam menangani kasus.
7. **Program Bantuan Hukum Cuma-cuma**
Mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan bantuan hukum bagi masyarakat kurang mampu. Aktivitas ini memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai akses keadilan (*access to justice*) dan pentingnya peran advokat dalam pelayanan publik.

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Praktik

Pelaksanaan kegiatan magang melibatkan sejumlah kunjungan dan observasi langsung pada instansi hukum seperti Pengadilan Negeri Kelas 1A Medan, Pengadilan Negeri Kelas 1A Khusus Medan, serta kantor hukum tempat magang. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata mengenai praktik peradilan, proses administrasi, dan teknik litigasi.

Beberapa kegiatan penting meliputi:

1. **Kunjungan dosen pembimbing dan dekan** ke Pengadilan Negeri Kelas 1A Medan (6 Oktober 2025).
2. **Kunjungan awal** ke kantor ALLUBSY & PARTNERS (10 Oktober 2025).
3. **Observasi sidang PHI** dengan berbagai nomor perkara (13–20 Oktober 2025).
4. **Penyuluhan hukum di SMA Swasta Apipsu Medan** (5 Desember 2025).

5. **Penyuluhan hukum di SMA Muhammadiyah 03 Medan** (6 Desember 2025).
6. **Kunjungan lanjutan** ke Pengadilan Negeri Kelas 1A Medan dan kantor hukum (November 2025).
7. **Penutupan kegiatan magang** (9 Desember 2025).

Penguatan Kompetensi Mahasiswa dalam Praktik Hukum

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan praktik memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia hukum, baik dalam konteks teori maupun praktik. Mahasiswa mampu menghubungkan konsep-konsep akademik dengan situasi nyata di lapangan melalui observasi persidangan, penyusunan dokumen, hingga komunikasi dengan klien.

Peran Mahasiswa dalam Edukasi Hukum Masyarakat

Kegiatan penyuluhan hukum di SMA Swasta Apipsu Medan mengenai “Memutus Mata Rantai Peredaran Narkoba di Sekolah” menunjukkan kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran hukum di masyarakat. Mahasiswa berperan dalam memberikan informasi mengenai bahaya narkoba, dampak hukum, serta langkah pencegahan bagi siswa dan guru. Kegiatan ini mempertegas bahwa mahasiswa hukum bukan hanya menguasai teori, tetapi juga berperan aktif dalam advokasi pencegahan kejahatan di lingkungan pendidikan.

Pengalaman Lapangan sebagai Sarana Pembentukan Profesionalisme

Pengalaman langsung dalam menghadiri sidang, mengikuti rapat internal, dan berdiskusi dengan pengacara memberikan gambaran nyata mengenai tantangan profesi hukum. Mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis, cepat beradaptasi, dan menunjukkan etika profesional. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa sebagai calon praktisi hukum yang kompeten dan berintegritas.

Peningkatan Kesadaran Hukum pada Isu Kekerasan Anak dan Perempuan

Selain isu narkoba, kegiatan penyuluhan mengenai kekerasan pada anak dan perempuan menegaskan peran strategis mahasiswa dalam mendukung literasi hukum masyarakat. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami urgensi perlindungan kelompok rentan serta bagaimana hukum berperan dalam mencegah kekerasan.

Evaluasi dan Refleksi Selama Kegiatan Magang

Sesi penutupan kegiatan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman magang, tantangan yang dihadapi, serta keterampilan yang diperoleh. Refleksi ini penting sebagai dasar bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi profesional di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan magang yang dilaksanakan di kantor hukum memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa – mahasiswi yang akan selesai

masa perkuliahannya. Selama periode magang para mahasiswa-mahasiswi terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik hukum, tetapi juga memperkuat ketrampilan interpersonal dan profesional. Membaca laporan tentang masalah klien mahasiswa-siswi tentang pentingnya suatu masalah terhadap pada klien atau masyarakat, untuk menambah suatu wawasan tentang suatu permasalahan dalam hukum. Kegiatan pembacaan eksepsi di Pengadilan Negeri Medan dan Pengadilan Negeri Pakam dan Kantor Polisi Resort Medan memperdalam pemahaman mahasiswa-siswi tentang prosedur litigasi serta pentingnya dokumen hukum dalam proses pengadilan.

Secara keseluruhan kegiatan magang ini tidak hanya memenuhi syarat kurikulum akademik, tetapi juga membuka pintu mahasiswa-siswi untuk merasakan kehidupan profesional di bidang hukum. Pengalaman ini membekali mereka dengan pengetahuan praktis yang tidak dapat diperoleh hanya dari teori di bangku kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R. 2021. *Peran magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa hukum*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Hukum, 5(2), 112-120.
- Batubara, S. & Mulyadi, A. 2020. *Implementasi kerja praktik pada kantor hukum sebagai upaya peningkatan keterampilan litigasi mahasiswa*. Jurnal Ilmu Hukum Indonesia, 12(1), 45-58.
- Darmawan, F. (2022). *Pengalaman praktik peradilan dan pemahaman prosedur litigasi bagi mahasiswa hukum*. Jurnal Riset Hukum dan Sosial, 9(3), 210-219.
- Fitria, N. (2023). *Efektivitas program magang dalam meningkatkan pemahaman kerja advokat*. Jurnal Profesi Hukum, 4(1), 55-66.
- Harahap, L. (2021). *Pendampingan mahasiswa dalam proses persidangan sebagai pembelajaran praktik hukum*. Jurnal Hukum Responsif, 14(2), 98-107.
- Harahap, M. (2020). *Pengantar Praktik Litigasi di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Jamaluddin, R. (2020). *Peran law firm dalam memberikan pelatihan litigasi kepada mahasiswa magang*. Jurnal Litigasi dan Praktik Hukum, 8(4), 301-312.
- Kurniawan, D. (2022). *Pembelajaran hukum berbasis pengalaman melalui praktik persidangan*. Jurnal Pendidikan Tinggi Hukum, 3(1), 1-10.
- Lestari, M. & Yusuf, P. (2021). *Hubungan antara magang dan kesiapan kerja mahasiswa fakultas hukum*. Jurnal Kompetensi Profesional, 7(3), 145-155.
- Lubis, R. (2021). *Manajemen Kantor Hukum dan Praktik Profesi Advokat*. Bandung: CV Mandiri Press.
- Nugroho, H. (2020). *Peningkatan soft skills mahasiswa melalui praktik kerja di kantor hukum*. Jurnal Manajemen Pendidikan Hukum, 6(2), 77-86.
- Putri, S. (2023). *Eksplorasi proses belajar mahasiswa dalam mengikuti persidangan perkara perdata*. Jurnal Observasi Hukum, 11(1), 34-44.
- Rahmawati, S. (2019). *Metodologi Pendidikan Klinik Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, B. (2022). *Analisis kegiatan magang sebagai upaya penguatan kompetensi hukum praktis mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Profesi, 5(2), 121-130.

- Widodo, A. (2024). *Kontribusi kantor hukum dalam membentuk kemampuan analisis kasus mahasiswa*. Jurnal Kajian Hukum Kontemporer, 9(1), 50–60.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.